

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Desain penelitian menggambarkan tentang hubungan antar variabel serta besaran populasi dan sampel, teknik sampling yang dipilih, cara pengumpulan data, alat analisis data yang digunakan, dan lain-lain.

Desain penelitian adalah tahap atau gambaran yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk memudahkan penyusunan penelitian. Desain penelitian merupakan bagian dari metode penelitian yang secara khusus mendeskripsikan tentang pengumpulan dan analisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis. Untuk menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *dividend payout ratio* (Y). Menurut (Samryn, 2016: 255) rasio pembayaran dividen adalah suatu rasio bunga kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dibayarkan dalam suatu tahun dalam bentuk dividen tunai.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel independen merupakan variabel yang sering disebut variabel stimulus, *predictor*, atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga

variabel yang akan diteliti yaitu *return on assets* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *earnings per share* (X3). Menurut (Hery, 2017: 314) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012: 157). Menurut (Prastowo, 2011: 89) *earnings per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earnings per share* adalah rasio keuangan yang digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Return On Assets</i> (X1)	Menurut (Hery, 2017: 314) <i>return on assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

	rupiah dana yang tertanam dalam total asset.		
<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012: 157).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
<i>Earnings Per Share (X3)</i>	Menurut(Prastowo, 2011: 89) <i>earnings per share</i> adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. <i>Earnings per share</i> adalah rasio keuangan yang digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	Menurut (Samryn, 2016: 255) rasio pembayaran dividen adalah suatu rasio bunga kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dibayarkan dalam suatu tahun dalam bentuk dividen tunai.	$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

Sumber : Berbagai Literatur Buku

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 215). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 49 perusahaan pada tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3.	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
5.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
6.	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7.	BKDP	PT. Bukit Darma Property Tbk
8.	BKSL	PT. Sentul City Tbk
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
10.	COWL	PT. Cowell Development Tbk
11.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
12.	CTRP	PT. Ciputra Property Tbk
13.	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk
14.	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
15.	DILD	PT. Intiland Development Tbk
16.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
17.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
18.	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
19.	FMII	PT. Fortuna Mate Indonesia Tbk
20.	GAMA	PT. Gading Development Tbk
21.	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
22.	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
23.	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
24.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk

25.	JIHD	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk
26.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
27.	KPIG	PT. Global Land Development Tbk
28.	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk
29.	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
30.	LPCK	PT. LippoCikarang Tbk
31.	LPKR	PT. Lippo Kacawaci Tbk
32.	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
33.	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
34.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
35.	MTSM	PT. Metro Realty Tbk
36.	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
37.	MORE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
38.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
39.	PTRA	PT. New Century Development Tbk
40.	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk
41.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
42.	PWSI	PT. Panca Wiratama Sakti Tbk
43.	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
44.	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
45.	RODA	PT. Royal Oak Development Asia Tbk
46.	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk
47.	SIIP	PT. Suryainti Permata Tbk
48.	SMDM	PT. Suryamas Duta Makmur Tbk
49.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.

2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017.
3. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
4. Perusahaan jasa yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan jasa yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2013-2017.
6. Perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Tabel 3.3. Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4.	DILD	PT. Intiland Development Tbk
5.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
6.	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
7.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
8.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
9.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
10.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
11.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan

angka atau numeric. Data kuantitatif diperoleh dari laporan audit perusahaan *property* dan *real estate* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014: 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 21 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta prosentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi

apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots* (Priyatno, 2016: 119).

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut (Priyatno, 2016: 128) *Normal Probability Plot* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi regresi normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak mendistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016: 103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolonieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala

multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Menurut Priyatno (Priyatno, 2014: 113) dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Priyatno, 2016: 139).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* atau biasa disingkat *DW*, antara lain:

1. Terjadi autokorelasi positif jika $DW < -2$ ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 atau $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016:94), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Menurut Priyatno (Priyatno, 2016: 47) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Menurut (Priyatno, 2016: 56) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_n X_n + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

b = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi

x₁ = *Return On Assets*

x₂ = *Debt to Equity Ratio*

x₃ = *Earnings Per Share*

x_n = Variabel independen ke – n
 e = error

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Menurut (Priyatno, 2016: 66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen,

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.

T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

Keterangan:

n = Banyaknya sampel/observasi

k = Jumlah variabel independen

3.5.3.3 Uji Simultan (uji F)

Menurut (Ghozali, 2016:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Priyatno, 2016: 63). Tingkat probabilitas $< 0,05$ dianggap signifikan atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2014: 192).

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
4. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Menentukan derajat bebas (*Degree of Freedom*) melalui rumus: $df = n - k - 1$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel/observasi

k = Jumlah variabel yang independent

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016: 63).

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan

kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr				May		Jun		Jul				Aug
		2018	2018				2018		2018		2018				2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2018)